

Bab 5

Manajemen Kas dan Surat Berharga Jangka Pendek

Mahasiswa diharapkan dapat memahami dan menjelaskan tentang motif memegang kas, aliran kas dalam perusahaan, faktor yang mempengaruhi persediaan kas, berbagai jenis modal saldo kas, menyusun anggaran kas, dan jenis-jenis surat berharga jangka pendek.

Kas dan surat berharga merupakan komponen yang berada dalam aktiva lancar. Kedua komponen ini merupakan aktiva yang paling likuid bagi perusahaan. Manajer keuangan perlu mengelola kas dan surat berharga, mengingat kedua komponen aktiva memiliki nilai strategis dalam hal yang berkaitan dengan operasional perusahaan.

1. Definisi Kas dan Surat-surat Berharga Jangka Pendek

Pengertian kas menurut Sartono (2014: 415) adalah seluruh uang tunai yang ada di tangan (*cash on hand*) dan dana disimpan di bank dalam berbagai bentuk seperti deposito, rekening koran. Kas merupakan alat tukar yang memungkinkan manajemen menjalankan berbagai kegiatan usahanya. Bahkan tidak jarang bahwa dalam kenyataan, keberhasilan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya tergantung pada kemampuan menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban finansial tepat pada waktunya.

Surat berharga merupakan investasi jangka pendek yang bersifat temporal, yang apabila perusahaan memerlukan kas dengan segera dapat dijual atau diubah dalam bentuk kas. Penempatan dana perusahaan dalam surat berharga menurut Kasmir (2013: 188) juga penting guna mendukung aktivitas usaha sekaligus memperoleh penghasilan berupa bunga atau tujuan lainnya. Penempatan dana ini harus dilakukan dengan berbagai pertimbangan guna mendukung operasional perusahaan. Banyak jenis surat berharga yang dapat dipilih dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Seorang manajer harus mampu menempatkan dana tersebut dengan pertimbangan yang tepat.

2. Motif Memegang Kas

Dalam ulasan ekonomi klasik, John Maynard Keynes yang dikutip oleh Keown *et al.* (2010: 271) dan Kasmir (2013: 192) membagi kebutuhan akan kas perusahaan, atau unit ekonomi apapun, ke dalam tiga kategori:

- (1) Motif transaksi, artinya uang kas digunakan untuk melakukan pembelian dan pembayaran, seperti pembelian barang atau jasa, pembayaran gaji, upah utang, dan pembayaran lainnya.
- (2) Motif spekulatif, artinya uang kas digunakan untuk mengambil keuntungan dari kesempatan yang mungkin timbul di waktu yang akan datang, seperti turunnya harga

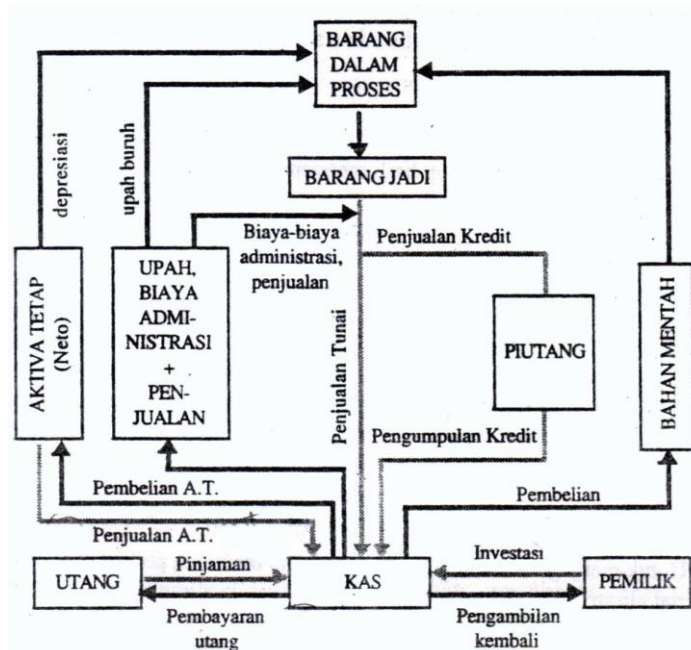
bahan baku secara tiba-tiba akan menguntungkan perusahaan dan diperkirakan kemungkinan akan meningkat dalam waktu yang tidak terlalu lama. Dalam hal ini perusahaan akan memiliki kesempatan untuk membeli dengan uang kas yang dimilikinya, dan menjualnya pada saat harganya naik.

- (3) Motif berjaga-jaga, artinya uang kas digunakan untuk berjaga-jaga sewaktu-waktu dibutuhkan uang kas untuk keperluan yang tidak terduga. Misalnya pada saat perusahaan mengalami kerugian tertentu dan harus menutupi kerugian tersebut sesegera mungkin.

Pengertian di atas lebih diarahkan alasan mengapa perlu memegang atau menyimpan uang kas. Artinya ada alasan tertentu seseorang atau perusahaan untuk menahan uang kas, sesuai dengan tujuan atau alasan masing-masing.

3. Aliran Kas

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Pengeluaran kas suatu perusahaan dapat bersifat terus-menerus atau kontinyu, misalkan pengeluaran kas untuk pembelian bahan mentah, pembayaran upah buruh dan gaji, dan lain sebagainya. Tetapi di samping itu juga ada aliran kas ke luar (*cash outflow*) yang bersifat tidak kontinyu atau bersifat “*intermittent*”, misalnya pengeluaran untuk pembayaran bunga, dividen, pajak penghasilan atau laba, pembayaran angsuran utang, pembelian kembali saham perusahaan, pembelian aktiva tetap dan lain sebagainya. Di samping aliran kas keluar juga terdapat aliran kas masuk (*cash inflow*) di dalam perusahaan. Seperti halnya pada *cash outflow*, di dalam *cash inflow* pun terdapat aliran yang bersifat kontinyu dan yang bersifat “*intermittent*”. Mengenai aliran kas dalam perusahaan, dapatlah dilihat dalam gambar 5.1.



Gambar 5.1 Aliran Kas dalam Perusahaan

Aliran kas masuk yang bersifat kontinyu misalkan aliran kas yang berasal dari hasil penjualan produk secara tunai, penerimaan piutang, dan lain sebagainya. Sedangkan aliran kas masuk yang tidak kontinyu misalkan aliran kas masuk yang berasal dari penyertaan pemilik perusahaan, penjualan saham, penerimaan kredit dari bank, penjualan aktiva tetap yang tidak terpakai, dan lain sebagainya. Penerimaan dan pengeluaran kas dalam perusahaan akan berlangsung terus selama hidupnya perusahaan. Dengan demikian aliran kas itu, bagaikan darah yang terus menerus mengalir dalam tubuh perusahaan yang memungkinkan perusahaan itu dapat melangsungkan hidupnya. Kelebihan dari aliran kas masuk terhadap aliran kas keluar merupakan saldo kas yang akan tertahan di dalam perusahaan. Besarnya saldo kas ini akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu karena berbagai faktor. Jumlah saldo kas yang ada dalam perusahaan akan meningkat apabila aliran masuknya yang berasal dari penjualan tunai dan piutang yang terkumpul lebih besar daripada aliran kas keluar untuk bahan mentah, tenaga kerja, biaya lain dan pajak. Perubahan dalam tingkat harga juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap aliran kas di dalam perusahaan. Perubahan politik *marketing*, keputusan di bidang produksi, kebijakan di bidang pembelian dan di bidang personalia juga mempunyai efek terhadap aliran kas dalam perusahaan.

Adanya kebijakan untuk mengadakan advertensi secara besar-besaran berarti akan mengakibatkan adanya aliran kas yang segera keluar, sementara efek dari pengeluaran itu belum dirasakan sampai saat ini di mana adanya tambahan *cash inflow* yang berasal dari kenaikan *sales*. Kebijakan dalam meningkatkan produksi dengan membeli aktiva tetap baru juga mempunyai efek terhadap aliran kas di dalam perusahaan. Di sini pun segera ada aliran kas keluar secara sekaligus sedangkan aliran kas masuknya sebagai akibat dari bertambahnya produksi dari *sales* tidak sebanyak aliran kas keluarnya. Demikian pula dalam politik pembelian akan mempunyai efek terhadap aliran kas. Untuk mendapatkan *discount* perusahaan sering mengadakan pembelian dalam jumlah besar. Apabila semula perusahaan mengadakan pembelian bahan mentah setiap kali pembelian untuk kebutuhan satu bulan, kemudian mengubah kebijakannya dengan mengadakan pembelian untuk kebutuhan empat bulan setiap kali pembelian, maka hal ini akan sangat berpengaruh terhadap aliran kas dalam perusahaan. Juga dalam bidang personalia, apabila semua pembayaran gaji dilakukan setiap bulan kemudian diubah menjadi dua kali setiap bulannya, maka hal ini akan mengakibatkan adanya aliran kas keluar yang lebih cepat. Dengan demikian maka perimbangan antara aliran kas masuk dengan aliran kas keluar baik dalam kuantitas maupun waktunya akan menentukan besarnya saldo kas dalam perusahaan pada suatu saat.

4. Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Persediaan Kas

Seiring dengan perubahan kas yang terjadi dalam suatu periode, maka jumlah uang kas juga dari waktu ke waktu akan selalu berubah. Perubahan ini dimulai dari adanya perolehan kas dari berbagai sumber yang dimiliki. Kemudian perubahan juga terjadi dalam penggunaan uang kas untuk berbagai kegiatan perusahaan. Akibat dari perubahan ini terkadang terjadi kekurangan uang kas. Artinya, bank harus segera mencari tambahan kas untuk menutupi kekurangan tersebut. Begitu pula bila terjadi kelebihan kas, pihak manajemen harus segera menggunakan secara optimal, sehingga tidak ada uang kas yang menganggur.

Dalam praktiknya menurut Kasmir (2013: 192-194) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah uang kas dan beberapa yang tidak mempengaruhi jumlah uang kas. Faktor yang mempengaruhi jumlah uang kas, yaitu:

- (1) Adanya penerimaan dari hasil penjualan barang dan jasa. Artinya, perusahaan melakukan penjualan barang, baik secara tunai maupun secara kredit. Bila dilakukan secara tunai, maka otomatis langsung berpengaruh terhadap kas. Akan tetapi jika dilakukan secara angsuran, maka perubahan ini akan terjadi untuk beberapa saat ke depan. Perubahan tentunya akan menyebabkan uang kas bertambah.
- (2) Adanya pembelian barang dan jasa, artinya perusahaan membeli sejumlah barang, baik bahan baku, bahan tambahan, atau barang keperluan lainnya, yang tentunya akan berakibat mengurangi jumlah uang kas.
- (3) Adanya pembayaran biaya-biaya operasional. Dalam hal ini perusahaan mengeluarkan sejumlah biaya yang sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk membiayai aktivitas perusahaan, seperti membayar gaji, upah, telepon, listrik, pajak, biaya pemeliharaan yang tentunya akan mengakibatkan uang kas akan berkurang.
- (4) Adanya pengeluaran untuk membayar angsuran pinjaman. Artinya, jika dalam memperoleh sumber dana perusahaan melakukan pinjaman ke bank atau ke lembaga lain, maka perusahaan tentu akan membayar angsuran (cicilan) pinjaman tersebut, selama beberapa waktu, hal ini tentunya akan mengakibatkan berkurangnya uang kas.
- (5) Adanya pengeluaran untuk investasi. Hal ini dilakukan bila perusahaan hendak melakukan penambahan kapasitas produksi seperti pembelian mesin-mesin baru, atau pembangunan gedung atau pabrik baru. Hal ini dapat juga terjadi bila perusahaan hendak melakukan ekspansi ke bidang usaha lainnya.
- (6) Adanya penerimaan dari pendapatan, artinya perusahaan memperoleh tambahan kas dari pendapatan, baik yang berkaitan langsung dengan kegiatan perusahaan maupun pendapatan yang tidak langsung. Jelas bahwa pendapatan ini akan mempengaruhi jumlah uang kas.
- (7) Adanya penerimaan dari pinjaman. Dalam hal ini perusahaan memperoleh sejumlah uang dari lembaga peminjam, seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Pinjaman ini akan menambah jumlah uang kas dalam periode tersebut.
- (8) Dan faktor lainnya.

Faktor-faktor yang tidak mempengaruhi perubahan jumlah uang kas perusahaan, antara lain:

- (1) Adanya penghapusan dan pengurangan nilai buku dari aktiva.
- (2) Penghentian penggunaan aktiva yang sudah habis umur ekonomisnya (disusut) dan tidak dapat dipakai lagi.
- (3) Adanya pembebanan terhadap aktiva tetap seperti depresiasi, amortisasi dan depleksi (karena biaya ini tidak memerlukan pengeluaran kas).
- (4) Adanya pengakuan kerugian piutang dan penghapusan piutang karena sudah tidak dapat ditagih lagi.
- (5) Adanya pembayaran dividen dalam bentuk saham (*stock dividen*).
- (6) Adanya penyisihan atau pembatasan penggunaan laba.

- (7) Adanya penilaian kembali (revaluasi) terhadap aktiva yang dimiliki.
- (8) Dan faktor lainnya.

Terhadap semua transaksi yang tidak mempengaruhi kas, maka perlu dibuatkan jurnal penyesuaiannya.

5. Jenis Modal Saldo Kas

Dalam kegiatan sehari-hari sekalipun sudah direncanakan dengan baik, maka faktor kekurangan dan kelebihan uang kas sering kali terjadi. Hal ini terjadi karena disebabkan oleh berbagai faktor. Misalnya terjadi kekurangan kas, atau uang kas yang berlebihan. Kedua hal tersebut baik kekurangan maupun kelebihan perlu segera dicarikan solusinya. Khusus untuk kekurangan uang kas maka perlu dicarikan melalui penerimaan dari sumber-sumber kas yang tersedia. Penerimaan kas atau sumber yang diperoleh harus diseleksi terlebih dahulu, terutama kas yang diperoleh dari sumber pinjaman. Artinya, harus dipilih sumber yang mana yang lebih memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa sumber penerimaan kas dapat dipenuhi dari berbagai sumber yang ada. Hanya saja menurut Kasmir (2013: 194-197), untuk memilih salah satu atau lebih dari sumber kas yang ada harus memiliki kriteria tertentu yang telah ditetapkan manajemen, terutama yang berkaitan dengan untung ruginya menggunakan sumber penerimaan kas yang dipilih. Oleh karena itu, pihak manajemen, terutama tugas seorang manajer keuangan untuk mencari sumber kas agar kebutuhan kas segera dapat terpenuhi.

Berikut ini beberapa sumber penerimaan kas yang dapat dipenuhi di luar dari pinjaman yang disediakan kreditor yaitu:

- (1) Penjualan barang secara tunai. Artinya perusahaan menjual produknya, baik berupa barang maupun jasa dengan pembayaran secara tunai, sehingga menghasilkan uang kas.
- (2) Pembayaran piutang oleh pelanggan. Dalam hal ini perusahaan harus berupaya untuk mengintensifkan pembayaran piutang dari pelanggan. Terutama piutang yang sudah jatuh tempo, jangan sampai pelanggan menunggak, sehingga menghambat penerimaan kas.
- (3) Hasil penjualan aktiva tetap. Kondisi seperti ini jarang terjadi kecuali perusahaan sedang benar-benar mengalami kesulitan. Kalaupun terjadi biasanya aktiva tetap yang dijual diprioritaskan aktiva tetap yang kurang atau sudah tidak produktif lagi.
- (4) Penjualan saham dalam bentuk kas. Artinya perusahaan mengeluarkan saham yang belum dijual kemudian dilepas ke pemegang saham dengan syarat pembayarannya dilakukan secara tunai.
- (5) Pengeluaran surat utang jangka pendek. Dalam hal ini perusahaan yang menerbitkan surat utang jangka pendek seperti wesel yang jangka waktunya tidak lebih dari 1 tahun.
- (6) Pengeluaran surat utang jangka panjang. Artinya perusahaan menerbitkan surat utang yang memiliki jangka waktu lebih dari 1 tahun seperti obligasi.
- (7) Penerimaan dari sewa. Sumber ini diperoleh perusahaan dari hasil sewa terhadap aktiva yang dimiliki kepada pihak lain dalam waktu tertentu.

- (8) Penerimaan dari sumbangan. Dalam praktiknya untuk perusahaan komersial penerimaan sumbangan jarang terjadi, namun untuk usaha sosial hal seperti ini sering terjadi.
- (9) Pengembalian kelebihan pajak. Artinya, adanya kelebihan pembayaran pajak pada masa lalu akibat salah perhitungan dan kemudian dikembalikan ke perusahaan.
- (10) Dan bentuk penerimaan lainnya.

Semua penerimaan di atas jelas akan menambah jumlah uang kas perusahaan, sehingga perlu diintensifkan pencarian kas dari sumber-sumber di atas, dan kebutuhan uang kas segera dapat terpenuhi sesuai jadwal yang telah disusun.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2013: 270), cara untuk mempercepat penerimaan kas perlu dilakukan beberapa hal:

- (1) Memulai pembuatan dan mengirimkan faktur (*invoice*) tagihan.
- (2) Mempercepat pengiriman pembayaran dari pelanggan ke perusahaan.
- (3) Mengurangi waktu pembayaran untuk perusahaan yang belum dapat dicarikan.

Faktur merupakan tagihan yang diberikan penjual kepada pembeli yang berisi daftar barang yang dibeli, harga, dan syarat penjualan. Dengan diterimanya faktur tersebut oleh pembeli, otomatis pembeli merasa harus segera membayar kewajibannya sesuai kesepakatan. Paling tidak dengan adanya faktur tersebut dapat mengingatkan pembeli atas kewajibannya.

Mempercepat pengiriman pembayaran pelanggan kepada perusahaan. Artinya, perusahaan menyediakan sarana pembayaran yang cepat, sehingga uang yang diterima ke perusahaan juga cepat. Pembayaran dilakukan dengan setoran langsung ke rekening perusahaan atau dengan menggunakan cek. Jelas bahwa setoran yang dilakukan dengan menyetor ke rekening perusahaan secara langsung penerimaannya lebih cepat dibandingkan dengan menggunakan cek. Keterlambatan waktu pengiriman pembayaran akan memperlambat tibanya uang menjadi kas.

Alternatif yang ketiga dilakukan apabila waktu penguangan dengan menggunakan cek atau bilyet giro yang harus dikliringkan lebih dahulu. Cek yang penagihannya melalui proses kliring akan memakan waktu paling tidak dua hari. Hal ini tentu dapat mengurangi waktu di mana pembayaran yang diterima perusahaan.

6. Anggaran Kas

Anggaran kas adalah estimasi terhadap posisi kas untuk suatu periode tertentu yang akan datang (Riyanto, 2015: 97-98). Penyusunan anggaran (*budget*) kas bagi suatu perusahaan sangatlah penting artinya bagi penjagaan likuiditasnya. Dengan menyusun anggaran kas akan dapat diketahui kapan perusahaan akan dalam keadaan defisit kas atau surplus kas karena operasinya perusahaan. Dengan mengetahui akan adanya defisit kas jauh sebelumnya, maka dapatlah direncanakan sebelumnya penentuan sumber dana yang akan digunakan untuk menutupi defisit tersebut. Karena masih cukupnya waktu maka terdapat lebih banyak alternatif sumber dana, dan makin banyaknya alternatif sumber dana berarti kita dapat mengadakan pemilihan sumber dana yang biayanya paling rendah. Sebaliknya dengan

mengetahui jauh sebelumnya bahwa akan terdapat surplus kas yang besar, maka jauh sebelumnya sudah dapat direncanakan bagaimana menggunakan kelebihan dana tersebut secara efisien.

Anggaran kas dapat disusun untuk periode bulanan atau kuartalan. Pada dasarnya anggaran kas dapat dibedakan dalam dua bagian, yaitu:

- (1) Estimasi penerimaan-penerimaan kas yang berasal dari: hasil penjualan tunai; piutang yang terkumpul; penerimaan bunga, dividen; hasil penjualan aktiva tetap, dan penerimaan-penerimaan lain.
- (2) Estimasi pengeluaran kas yang digunakan untuk: pembelian bahan mentah, pembayaran utang-utang; pembayaran upah buruh; pengeluaran untuk biaya penjualan, biaya administrasi dan umum; pembayaran bunga, dividen, tantieme, pajak, premi asuransi; pembelian aktiva tetap dan pengeluaran-pengeluaran lain.

Dengan mengadakan estimasi penerimaan dan pengeluaran selama periode tertentu bahwa berbagai perusahaan menyusun anggaran kas dalam bentuk yang berbeda-beda, meskipun sebenarnya maksudnya adalah sama, yaitu bahwa anggaran kas disusun agar supaya pimpinan perusahaan dapat mengetahui:

- (1) Kemungkinan posisi kas sebagai hasil rencana operasinya perusahaan;
- (2) Kemungkinan adanya surplus atau defisit karena rencana operasinya perusahaan;
- (3) Besarnya dana beserta saat-saat kapan dana itu dibutuhkan untuk menutup defisit kas;
- (4) Saat-saat kapan kredit itu dibayar kembali.

Penyusunan anggaran kas biasanya dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

- (1) Menyusun estimasi penerimaan dan pengeluaran menurut rencana operasional perusahaan. Transaksi-transaksi di sini merupakan transaksi operasi (*operating transactions*). Pada tahap ini dapat diketahui adanya defisit atau surplus karena rencana operasinya perusahaan.
- (2) Menyusun perkiraan atau estimasi kebutuhan dana atau kredit dari bank atau sumber-sumber dana lainnya yang diperlukan untuk menutup defisit kas karena rencana operasinya perusahaan. Juga disusun estimasi pembayaran bunga kredit tersebut beserta waktu pembayarannya kembali. Transaksi-transaksi di sini merupakan transaksi finansial (*financial transactions*).
- (3) Menyusun kembali estimasi keseluruhan penerimaan dan pengeluaran setelah adanya transaksi finansial, dan anggaran kas yang final ini merupakan gabungan dari transaksi operasional dan transaksi finansial yang menggambarkan estimasi penerimaan dan pengeluaran kas keseluruhan.

Penyusunan anggaran kas bagi perusahaan merupakan kegiatan yang penting untuk kelangsungan perusahaan. Perusahaan akan mengetahui keadaan kas yang ada secara lebih pasti demi menjaga likuiditas perusahaan.

7. Menentukan Kas Optimal

Menurut Sartono (2014: 423), kas dan surat berharga yang optimal sangat tergantung atas *trade-off* antara tingkat bunga dengan biaya transaksi. Jika kondisi yang akan datang diketahui dengan pasti, maka akan sangat mudah menentukan kas yang optimal. Apabila diperkirakan perusahaan kelebihan kas, maka akan segera diinvestasikan dalam bentuk surat berharga sepanjang tidak mempersulit perusahaan untuk melakukan pembayaran. Jika tidak ada biaya transaksi dan surat berharga dapat diubah menjadi kas seketika, maka perusahaan sebenarnya tidak memerlukan kas.

8. Jenis-jenis Surat Berharga Jangka Pendek

Dalam praktiknya terdapat berbagai jenis surat berharga yang dapat dibeli perusahaan. Masing-masing jenis memiliki keuntungan atau kelebihan tertentu dibandingkan dengan jenis lainnya. Berikut ini beberapa jenis surat berharga antara lain:

(1) Akseptasi Bank

Akseptasi Bank, merupakan wesel yang dikeluarkan bank dan bank berjanji untuk melakukan pembayaran wesel sesuai jangka pendek kepada pemegang akseptasi bank sejumlah nilai nominalnya pada saat maturitas.

(2) Deposito Berjangka

Deposito Berjangka, merupakan simpanan pada bank atas nama dengan jangka waktu pencairannya 1, 3, 6, dan 12 bulan. Deposito berjangka diterbitkan dalam mata uang rupiah maupun mata uang asing dengan tingkat bunga tertentu. Surat berharga ini diterbitkan **atas nama** dan bunga dapat diambil tiap bulan atau pada saat jatuh tempo. Kemudian pencairan deposito dapat dilakukan sesuai jatuh tempo.

(3) Sertifikat Deposito

Sertifikat deposito, merupakan surat berharga yang diterbitkan oleh bank dengan jangka waktu pencairannya 1, 3, 6, dan 12 bulan, baik dalam mata uang rupiah maupun mata uang asing dengan tingkat bunga tertentu. Surat berharga ini diterbitkan **atas unjuk** sehingga dapat diperjualbelikan (dipindahtangankan) setiap saat dan bunga dapat diambil, di muka tiap bulan atau pada saat jatuh tempo.

(4) Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

Sertifikat Bank Indonesia (SBI), merupakan surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dengan tingkat suku bunga tertentu. Surat berharga ini dapat diperjualbelikan.

(5) Surat Berharga Pasar Uang (SBPU)

Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), merupakan surat berharga yang diterbitkan oleh bank-bank umum dengan tingkat suku bunga tertentu. Surat berharga pasar uang ini juga dapat diperjualbelikan, apabila perusahaan memerlukan dana.

(6) Saham

Saham, merupakan surat tanda kepemilikan perusahaan atas nama saham yang dibelinya. Saham dapat diperjualbelikan (dipindahtangankan) kepada pihak lain. Keuntungan dari saham berupa *capital gain* dan *dividend*. *Capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh apabila harga yang dijual kembali lebih tinggi dari harga beli dan besar kecilnya dividen yang diperoleh tergantung dari keuntungan perusahaan. Apabila perusahaan untung, maka dividen yang diperoleh juga besar demikian pula sebaliknya.

(7) Obligasi

Obligasi, merupakan surat pengakuan utang yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun swasta. Pembelian obligasi akan memperoleh pendapatan berupa bunga sesuai dengan kesepakatan dengan penerbit obligasi. Hanya saja besarnya bunga yang dibayarkan kepada pemegang obligasi relatif tetap setiap bulannya.

SOAL-SOAL LATIHAN

1. Jelaskan pengertian kas dan surat berharga?
2. Jelaskan motif seseorang memegang uang kas berikut dengan contohnya?
3. Jelaskan cara perusahaan untuk mempercepat perolehan uang kas?
4. Jelaskan perbedaan antara Deposito Berjangka dan Sertifikat Deposito?
5. Jelaskan perbedaan antara Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU)?